

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan ini. Tanpa adanya pendidikan, kehidupan ini tidak akan bisa berjalan dengan semestinya. Semua orang akan melakukan segala sesuatu tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Dengan adanya pendidikan, maka manusia dilatih dan dibimbing untuk bisa menjalani kehidupan ini dengan aturannya. Pendidikan merupakan berkembangnya pribadi seseorang secara komprehensif yang mencakup pendidikan dalam diri pribadi, pendidikan dari lingkungan sekitar dan pendidikan dari orang lain yang mencakup jasmani, hati dan akal (Tafsir, 2012).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satunya pendidikan yaitu melalui pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran di sekolah sangat berperan penting dalam menjadikan manusia menjadi pribadi yang baik dan berwawasan yang luas. Sekolah tempat belajar berbagai macam ilmu dan sikap yang berguna bagi seseorang. Akan tetapi semua itu tidak akan berjalan apabila salah satu aspek dalam pendidikan tidak berjalan dengan baik. Sistem pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila salah satu aspek pendidikan terdapat permasalahan. Salah satu permasalahannya yaitu tidak berkesinambungannya antara pendidik dan peserta didik sehingga menjadikan salah satu di antaranya menjadi penghambat.

Pembelajaran di sekolah tidak lepas dari proses belajar dan mengajar. Belajar yaitu suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai

bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, percakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar (Sudjana, 2009). Belajar dipandang sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu memahami sekaligus mengalami. Adapun mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan (Ali, 1987). Mengajar merupakan proses pemberian ilmu yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik. Dengan demikian peran seorang pendidik begitu penting dalam proses belajar mengajar.

Seorang pendidik dituntut untuk memberikan pemahaman materi yang baik kepada peserta didik karena salah satu keberhasilan belajar adalah apabila peserta didik memahami materi pelajaran bukan hanya sekedar hafal saja. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan tingkat kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Pada dasarnya seseorang tidak hanya mampu menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari apa yang telah diserap atau dipelajari serta dapat memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Adapun dalam proses pembelajaran, selain peserta didik harus memahami materi pelajaran di samping itu harus juga diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari dalam kata lain digambarkan melalui perilaku peserta didik. Dalam Islam, ada yang disebut dengan akhlak yang sama juga dengan perilaku. Secara bahasa, akhlak berasal dari Bahasa Arab bentuk jamak dari *Khuluk*. Menurut al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang terdapat dalam diri seseorang yang ada sejak lahir, sehingga perbuatan yang ada itu timbul secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Adapun dari segi istilah akhlak adalah aturan atau norma yang berlaku dalam diri seseorang yang mengatur hubungannya dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan Tuhan ataupun dengan lingkungan sekitar.

Pemahaman peserta didik seharusnya berbanding lurus dengan akhlak mereka sehari-hari karena inti dari sebuah pendidikan adalah terbentuknya akhlak yang

terpuji. Akan tetapi Akhlak juga harus dibarengi dengan kepercayaan terhadap Sang pencipta atau akidah karena merupakan dasar dari Agama Islam. Akidah dan akhlak merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya sangat amat penting. Oleh karena itu, di sekolah diajarkan ilmu akidah akhlak sebagai bekal peserta didik di dunia dan juga di akhirat.

Salah satu materi akidah akhlak yaitu membahas tentang perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini begitu penting dalam ajaran islam karena keempat akhlak tersebut merupakan pokok dari akhlak terpuji. Pertama, taubat berisi bagaimana langkah awal seseorang mendekati kepada Sang Pencipta dengan membersihkan dzohir dan batin dari kotoran atau dosa. Kedua, Taat yaitu segala perbuatan yang berdasarkan apa yang diperintahkan oleh Allah. Ketiga, istiqamah yaitu selalu konsisten dalam melakukan ketaatan kepada Allah. Dan terakhir, ikhlas yaitu melakukan segala kataatan hanya bertujuan semata-mata untuk mendapatkan ridho-Nya.

Berdasarkan studi pendahuluan di MTs Miftahul Falah Bandung pada mata pelajaran akidah akhlak salah satu kompetensi dasarnya yaitu mengamalkan perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Pada KD materi ini aspek yang dinilai adalah aspek afektif (sikap). Maka dari itu peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara melihat sikap peserta didik saat disekolah. Diperoleh hasil observasi di lapangan bahwa terlihat sebagian peserta didik memiliki akhlak yang bermacam-macam mulai dari yang berakhlak baik sampai kurang baik ketika di kelas maupun lingkungan sekolah misalnya suka berbicara kasar, kurang sopan terhadap guru, bermalas-malasan ketika belajar, dan suka mencontek.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, perlu adanya penelitian untuk memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Untuk itu peneliti mengkaji permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI PERILAKU TAUBAT, TAAT, ISTIQAMAH, DAN IKHLAS DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK MEREKA DI SEKOLAH (Penelitian Pada Siswa Kelas VII Mts Miftahul Falah Bandung)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana realitas pemahaman siswa kelas VII terhadap materi perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana realitas akhlak siswa kelas VII MTs Miftahul Falah Bandung?
3. Bagaimana realitas hubungan pemahaman siswa kelas VII MTs Miftahul Falah Bandung terhadap materi perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari dengan akhlak mereka di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa kelas VII terhadap materi perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa kelas VII MTs Miftahul Falah Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan pemahaman siswa kelas VII MTs Miftahul Falah Bandung terhadap materi perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari dengan akhlak mereka di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan terdapat beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada. Hasil penelitian ini juga menjadi proses pembelajaran bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan, wawasan keilmuan, dan pendidikan pada umumnya, sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah.

2. Praktis

- a. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengelola dan mengembangkan materi perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari hubungannya dengan akhlak siswa di sekolah.

b. Siswa

Bagi siswa penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari sekaligus pengaplikasiannya.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan, serta pemahaman mengenai materi perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari dengan akhlak siswa di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Pemahaman diartikan sebagai proses berpikir serta belajar. Dikatakan demikian karena mengarah pada pemahaman perlu diiringi dengan berpikir dan belajar. Pemahaman ialah proses, perbuatan, serta metode menguasai. Menurut teori Taksonomi Bloom pemahaman didefinisikan sebagai berikut: kesanggupan menguasai setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan, tetapi, bukan berarti kalau pengetahuan tidak dipertanyakan, karena untuk menguasai terlebih dahulu perlu mengenal serta memahami (Sudjana, 2017).

Pemahaman yakni keterampilan dalam menginterpretasi ataupun mengulang informasi dari pengetahuan dengan bahasa sendiri. Pemahaman ialah keterampilan dalam pengetahuan yang telah diingat kurang lebih seperti yang telah dipelajari serta sesuai dengan tujuan penggunaannya (Seifert, 2007).

Indikator pemahaman menurut Benyamin S. Bloom mencakup tujuh proses kognitif, yaitu Menafsirkan (interpreting), Mencontohkan (exemplifying), Mengklasifikasikan (classifying), Merangkum (summarising), Menyimpulkan (inferring), Membandingkan (comparing), dan Menjelaskan (explaining) (Anderson, 2010).

Berdasarkan teori indikator pemahaman di atas, penulis akan mengambil indikator pemahaman terhadap materi perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari dengan mengacu kepada KI dan KD sebagai berikut :

1. Menjelaskan
2. Mengklasifikasikan
3. Menafsirkan
4. Mencontohkan
5. Mengidentifikasi

Untuk mencapai pemahaman tersebut maka harus dibarengi dengan proses belajar di kelas. Di dalam proses belajar tersebut ada mata pelajaran akidah akhlak yang akan dipelajari oleh peserta didik. Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MTs Miftahul Falah Bandung. Adapun salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran akidah akhlak adalah perilaku taubat, taat, istiqamah dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini disampaikan oleh pendidik pada semester gasal kepada peserta didik yaitu selama kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sementara itu, mengenai pengertian akhlak menurut bahasa berasal dari kata "*khuluk*" yang artinya perangai, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Adapun secara istilah akhlak ialah sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang timbul sebagai perbuatan secara spontan tanpa berpikir terlebih dahulu. Akhlak juga dapat diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang yang menjadikan sumber perbuatan dalam dirinya untuk melakukan suatu hal tanpa adanya paksaan. Sedangkan menurut pendapat lain akhlak diartikan sebagai tingkah laku manusia (Wahyudi, 2017). Sedangkan menurut istilah yang dikemukakan oleh Imam al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang tidak disadari tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi seorang manusia. Manusia belum dikatakan baik apabila hanya mempunyai banyak ilmu saja. Akan tetapi, manusia dikatakan baik apabila memiliki akhlak yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan akhlak harus lebih diutamakan daripada yang lainnya. Adapun hal

yang dapat mempengaruhi terbentuknya akhlak yaitu adat kebiasaan, bakat, pendidikan, masyarakat dan media informasi (Wibowo, 2016).

Adapun ruang lingkup akhlak menurut (Nata, 2013) terbagi menjadi tiga jenis yang kemudian dijadikan sebagai indikator akhlak, yaitu:

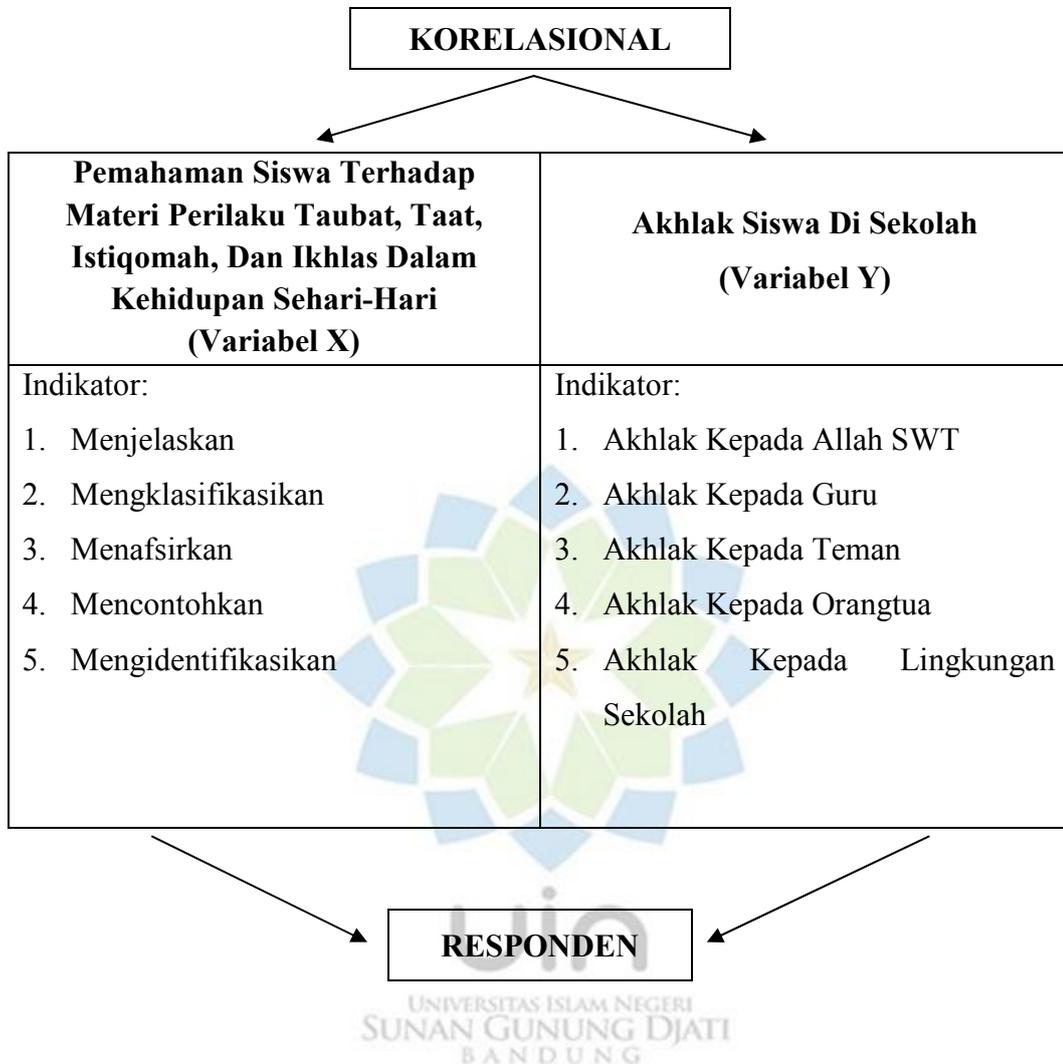
1. Akhlak Kepada Allah SWT
2. Akhlak Kepada Guru
3. Akhlak Kepada Teman
4. Akhlak Kepada Orangtua
5. Akhlak Kepada Lingkungan Sekolah

Akhlak seseorang secara teori dapat dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya sebagai berikut: (Ya'kub, 1993)

1. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang sejak lahir bentuknya berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal adalah faktor pendukung dari luar diri seseorang seperti, lingkungan sosial, pendidikan, pembinaan, dan keluarga.

Berdasarkan teori di atas, akhlak seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak tersebut yaitu pendidikan. Adapun sekolah merupakan tempat pendidikan bagi seseorang sejak kecil. Di sekolah diajarkan berbagai pemahaman materi pelajaran salah satunya yaitu pemahaman terhadap materi perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Jika pemahaman siswa terhadap materi perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari baik, maka akhlak mereka di sekolah pun akan baik. Sebaliknya, jika pemahaman siswa terhadap materi perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari jelek, berarti akhlak mereka pun akan jelek. Dengan demikian diduga terdapat hubungan antara pemahaman siswa terhadap materi perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari dengan akhlak mereka di sekolah. Maka dari itu, untuk memudahkan pemahaman mengenai kerangka pemikiran di atas, dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut.

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah disusun sebagai pertanyaan. Dinamakan sementara karena dugaan yang diberikan hanya berupa teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang terdapat dalam lapangan atau dalam pengumpulan data. Jadi, hipotesis yaitu jawaban teoritis bukan jawaban empiris (Sugiyono, 2014)

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti menduga terdapat hubungan antara variabel X (Pemahaman Siswa terhadap Materi Perilaku Taubat, Taat, Istiqomah, dan Ikhlas pada kehidupan Sehari-hari) dengan variabel Y (Akhlak siswa di sekolah). Ha diterima yaitu terdapat hasil signifikan yang positif artinya

semakin baik siswa dalam pemahaman materi Perilaku Taubat, Taat, Istiqamah, dan Ikhlas pada kehidupan Sehari-hari maka semakin baik pula akhlak siswa di sekolah. Berikut digambarkan berupa notasi sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemahaman siswa terhadap materi Perilaku Taubat, Taat, Istiqamah, dan Ikhlas dalam kehidupan Sehari-hari dengan akhlak siswa di sekolah

H_a : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemahaman siswa terhadap materi Perilaku Taubat, Taat, Istiqamah, dan Ikhlas dalam kehidupan Sehari-hari dengan akhlak siswa di sekolah

Pembuktian hipotesis ini akan dilakukan dengan menguji hipotesis dengan statistik dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap penelitian yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Vaudina, Risma. 2020. *Pemahaman siswa terhadap materi berani hidup jujur hubungannya dengan akhlak siswa di sekolah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel x dan y yang sama yaitu variabel x tentang pemahaman siswa dan variabel y akhlak siswa di sekolah. Adapun perbedaannya adalah pada materi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,28 , dengan kata lain terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Maka pemahaman siswa terhadap materi Berani Hidup Jujur memiliki hubungan yang positif signifikan dengan akhlak siswa di sekolah. Selanjutnya jika melihat besarnya nilai koefisien korelasi adalah terletak pada interval (0,20-0,399) termasuk ke dalam kualifikasi korelasi rendah atau lemah.

2. Badriah, Yayah. 2021. *Pemahaman siswa terhadap materi hidup tenang dengan kejujuran hubungannya dengan akhlak mereka di sekolah*. Skripsi.

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel x dan y yang sama yaitu variabel x tentang pemahaman siswa dan variabel y akhlak siswa di sekolah. Adapun perbedaannya adalah pada materi yang akan diteliti.

Dalam Penelitian ini diperoleh hasil nilai koefesien korelasi kedua variabel dalam penelitian ini adalah $r = 0.59$. Sehingga hubungan antar kedua variabel berada pada kategori sedang pada rentang $0.40 - 0.599$. Artinya bahwa pemahaman materi hidup tenang dengan kejujuran memiliki pengaruh sedang terhadap akhlak siswa disekolah.

3. Zaenudin, Irsan Kemal. 2020. *Pemahaman siswa terhadap materi berperilaku jujur hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel x dan y yang sama yaitu pemahaman siswa dan akhlak siswa. Adapun perbedaannya adalah pada materi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil perhitungan persentase pengaruh pemahaman siswa terhadap materi berperilaku jujur (variabel X) dengan akhlak mereka sehari-hari (variabel Y) sebesar 10%. Masih terdapat 90% faktor lain yang mempengaruhi akhlak siswa sehari-hari.